



## Pengaruh Manajemen Resiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia

Bayu Adi Bahtiar<sup>1</sup>, Clarita Intari Citra Dewi<sup>2</sup>, Della Yolanda<sup>3</sup>, Agus Eko Sujianto<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah  
Tulungagung

Email: [Cukangbb@gmail.com](mailto:Cukangbb@gmail.com)<sup>1</sup>, [claritaintaricitradevi@gmail.com](mailto:claritaintaricitradevi@gmail.com)<sup>2</sup>, [delay439@gmail.com](mailto:delay439@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstract:** *There is a goal to be achieved in this research, namely to determine the effect of risk management on the financial performance of banks in Indonesia. One of the factors that influence banking financial performance is risk. There is a goal to be achieved in this study, namely to determine the effect of credit risk (NPL) and market risk (NIM) on the financial performance of banks in Indonesia. The sample used in this study is banking financial performance for 3 years which is calculated from 2016 to 2019. In this study the analytical method used is multiple linear regression analysis. The results of the study show that NPL has a negative and significant effect on banking financial performance. Meanwhile, NIM has a significant positive effect on ROA.*

**Keywords:** *Risk Management and Financial Performance*

**Abstrak:** Ada tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui pengaruh manajemen risiko terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia. Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan adalah risiko. Ada tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh risiko kredit (NPL) dan risiko pasar (NIM) terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perbankan selama 3 tahun yang mana dihitung dari tahun 2016 hingga tahun 2019. Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Sedangkan NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

**Kata Kunci:** Manajemen Resiko dan Kinerja Keuangan

### PENDAHULUAN

Dalam suatu perusahaan atau perbankan pasti akan ada suatu resiko yang terjadi baik resiko yang bersifat positif atau yang bersifat negatif. Adapun dalam mengatasi hal ini, diperlukan adanya manajemen risiko untuk meminimalisir terjadinya risiko – resiko tersebut. Manajemen risiko dapat diartikan sebagai rangkaian proses perencanaan kegiatan untuk mencegah suatu resiko yang terjadi dalam suatu perusahaan atau perbankan. Selain itu menurut Irham Fahmi (2013) manajemen risiko merupakan disiplin ilmu yang membahas tentang suatu

cara organisasi dalam menerapkan tindakan yang komprehensif dan sistematis dalam memetakan masalah yang ada dengan pendekatan manajemen. Manajemen risiko dapat dijadikan landasan dalam suatu perusahaan atau perbankan keuangan dalam menentukan dan melaksanakan tindakan serta langkah yang tepat. Selain itu manajemen risiko seringkali dipersepsikan sebagai penghambat kemajuan, memperlama proses internal perusahaan dan membebani keuangan perusahaan, serta hal negatif lainnya.

Kondisi keuangan perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, arus kas serta laporan-laporan keuangan lainnya. Oleh karena itu kinerja keuangan perusahaan harus benar-benar mewakili laporan keuangan yang lengkap sehingga konsumen dan investor dapat dengan mudah memahaminya sebagai tolok ukur sebelum memutuskan untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Adapun salah satu keberhasilan mengukur kinerja keuangan bagi perusahaan khususnya bank yaitu dengan mengukur level pengembalian aset atau ROA, yang tentu saja Anda bisa menjadi acuan pengambilan keputusan perusahaan. kembali kondisi impas dapat dinilai menggunakan ROA perbankan di Indonesia. Semakin tinggi ROA, semakin baik bank tersebut penggunaan aset yang efisien untuk keuntungan. Peningkatan ROA dimungkinkan jika bank berkinerja baik efektif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh manajemen resiko terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia.

## **LANDASAN TEORI**

### **A. Manajemen Resiko**

Manajemen risiko sangat penting bagi kelangsungan suatu usaha atau kegiatan. Manajemen risiko adalah seperangkat langkah dan metode yang dapat digunakan mengidentifikasi, menghitung, memantau dan menstabilkan risiko yang dihasilkan. Risiko yang terdapat dalam manajemen risiko diantaranya risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, dan risiko oprasional. Menurut Herman Darmawi (2006) manajemen risiko adalah bisnis mengetahui, menganalisis, dan mengelola risiko dalam setiap aktivitas bisnis dengan tujuan meningkatkan efisiensi dan efektivitas tinggi. Adapun dalam Peraturan Bank Indonesia No 11/25/PBI/2009, Bank Indonesia menetapkan empat aspek utama yang paling tidak berkaitan manajemen risiko, yaitu yang pertama adalah kontrol aktif dewan dan dewan. Yang kedua adalah kebijakan, prosedur dan menetapkan batasan. Yang ketiga adalah deteksi, pengukuran, pemantauan, sistem informasi manajemen risiko kredit. Yang keempat pengendalian risiko kredit. Salah satu risiko yang sering dihadapi bank adanya risiko pinjaman bermasalah yang mana debitur tidak dapat memenuhi kewajiban

pembayarannya (cicilan) pinjaman modal dengan suku bunga yang disepakati kedua belah pihak dalam perjanjian kredit. Hal ini disebut sebagai risiko kredit.

Dalam penelitian ini lebih menekankan pembahasan pada risiko kredit dan risiko pasar. Risiko kredit mengacu pada kemungkinan kerugian karena kegagalan peminjam untuk melakukan pembayaran pada semua jenis utang. Adapun pengertian risiko kredit adalah kerugian yang terkait dengan potensi gagal bayar atas kewajiban kredit ketika jatuh tempo. Dengan kata lain, risiko kredit adalah peminjam tidak dapat melunasi pinjamannya. Menurut Irham Fahmi (2014:2) Risiko kredit adalah ketidakmampuan suatu perusahaan, lembaga, badan atau perorangan untuk memenuhi kewajibannya tepat pada waktunya baik pada saat jatuh tempo maupun setelah jatuh tempo dan sesuai dengan aturan dan perjanjian yang berlaku. Langkah pertama untuk manajemen risiko kredit yang efektif adalah mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang total risiko kredit bank dengan melihat risiko individu, nasabah dan portofolio. Bank berusaha keras untuk mempertahankan pemahaman yang konsisten tentang profil risiko mereka, tetapi banyak dari informasi tersebut seringkali tersebar di berbagai lini bisnis. Tanpa penilaian risiko yang menyeluruh, bank tidak dapat mengetahui apakah cadangan modal mencerminkan risiko secara akurat atau apakah penyisihan kerugian pinjaman cukup menutupi potensi kerugian kredit jangka pendek. Bank-bank yang rentan tunduk pada pengawasan ketat oleh regulator dan investor, dan menderita kerugian yang meningkat.

Sedangkan risiko pasar yaitu risiko yang muncul karena harga pasar bergerak dalam arah yang merugikan. Adapun pengertian risiko pasar adalah suatu kondisi yang dihadapi perusahaan dan disebabkan oleh perubahan kondisi dan situasi pasar di luar kendali perusahaan. Risiko pasar sering disebut sebagai risiko global karena sifat umum yang ada di mana-mana dan dialami oleh seluruh organisasi. Adapun menurut Irham Fahmi (2014:18) Risiko kredit merupakan bentuk ketidakmampuan suatu perusahaan, institusi, lembaga maupun pribadi dalam menyelesaikan kewajiban-kewajibannya secara tepat waktu sesuai dengan jatuh tempo dan aturan serta kesepakatan yang berlaku. Selain itu risiko pasar adalah risiko kehilangan posisi portofolio bisnis (bisnis) on-balance sheet dan off-balance sheet (neraca dan akun administrator). Kerugian terjadi akibat dari peristiwa tersebut yakni perubahan harga pasar aset dan liabilitas Bank. Harga akan berubah akibat perubahan faktor pasar. Yang mana faktor pasar terdiri dari suku bunga bank, nilai tukar, harga saham dan harga sekuritas dan komoditas.

## **B. Kinerja Keuangan**

Bagi para pelaku bisnis, kinerja keuangan merupakan hal yang paling penting karena kinerja keuangan merupakan ukuran apakah perusahaan yang dijalankan berjalan dengan baik atau tidak. Kinerja keuangan merupakan informasi keuangan perusahaan dalam periode waktu tertentu sebagai keberhasilan perusahaan dalam mengatur keuangan. Informasi yang berasal dari kinerja keuangan dapat membantu investor dalam mengambil keputusan. Adapun ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menentukan keuntungan. ROA yang nilainya membesar menunjukkan bahwa kinerja perusahaan lebih baik. Adapun menurut Irhan Fahmi (2011) Kinerja keuangan merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemajuan perusahaan melalui penerapan kaidah pelaksanaan keuangan yang benar dan tepat. Kinerja perusahaan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan alat analisis keuangan untuk mengetahui manfaat kondisi keuangan perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja selama periode waktu tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya dimanfaatkan secara optimal jika terjadi perubahan lingkungan. Penilaian kinerja keuangan adalah cara manajemen untuk memenuhi komitmennya kepada pemodal dan juga mencapai tujuan yang ditetapkan oleh perusahaan.

Adapun faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan yang pertama yaitu struktur modal. Menurut Kusumajaya (2011) pengertian struktur modal yaitu perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal perusahaan. Dalam pendanaan perusahaan harus dapat mengkombinasikan hal yang dapat memberikan laba dari modal hutang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa modal suatu perusahaan diatur dengan tepat sesuai dengan hutang jangka panjang dan modal saham. Hal ini sama dengan penelitian Hartoyo (2018) yang mana dalam penelitian yang telah dilakukan memberikan bukti struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Faktor kedua yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan berasal dari nilai total aktiva perusahaan pada neraca akhir tahun. Hal ini sesuai dengan penelitian Wibowo (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan. Adapun faktor terakhir yang juga dapat memengaruhi kinerja keuangan yaitu total aset turnover. Rasio ini menjelaskan tingkat ketepatan cara total aktiva perusahaan dalam proses penjualan dalam kurun waktu tertentu. Apabila rasio mengalami peningkatan maka perusahaan mempunyai efisien yang semakin meningkat dengan penjualan bertambah banyak dan laba juga meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunita, Susyanti dan Wahono (2020) yang mana

dalam penelitian nya membuktikan bahwa total asset turnover berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian tentang pengaruh manajemen risiko terhadap kinerja keuangan perbankan di indonesia ini menggunakan pendekatan yang bersifat deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono, (2010) pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

### **B. Sumber data Penelitian**

Sumber data penelitian merupakan bagian terpenting dari penelitian, sumber data dapat didefinisikan sebagai subjek dimana data itu diperoleh. Adapun dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Yang mana sumber data yang dikumpulkan tidak hanya untuk penelitian ini saja, melainkan untuk penelitian yang lain juga. Data sekunder adalah sumber data yang sangat banyak karena sumber datanya sudah relevan sejak dulu. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian dilakukan dengan mencari data yang dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kinerja keuangan perbankan yaitu dalam <http://www.ojk.go.id>.

### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi yaitu keseluruhan sasaran yang harus diteliti dan pada populasi itu hasil penelitian diberlakukan. Selain itu populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan objek yang menjadi sasaran penelitian dan sampel akan diambil dari populasi ini. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan kinerja keuangan perbankan di indonesia. Sedangkan sampel adalah bagian bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jadi sampel adalah sebagian dari keseluruhan obyek atau subyek penelitian yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan perbankan tahun 2017 hingga tahun 2019.

#### **D. Variabel**

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas atau bisa disebut dengan variabel independen dan variabel terikat atau dengan kata lain yaitu variabel dependen. Adapun yang menjadi variabel independen yaitu manajemen resiko dengan diberi simbol X dan yang menjadi variabel dependen adalah kinerja keuangan yang disimbolkan dengan Y.

### **PEMBAHASAN**

#### **Pengaruh Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan perbankan.**

Risiko kredit ialah risiko yang disebabkan dari kegagalan pihak lain dalam melengkapai kewajiban kepada bank, termasuk risiko kredit akibat kegagalan debitur, risiko konsentrasi kredit, *counterparty credit risk*, dan *settlement risk*. Manajemen resiko kredit adalah suatu kegiatan untuk mengurangi atau meminimalisir kerugian dengan memahami jumlah modal dan cadangan kerugian pada waktu tertentu dalam suatu proses dalam perusahaan seperti perbankan. Menurut Irham Fahmi (2014 : 18) resiko kredit merupakan bentuk ketidakmampuan suatu perusahaan, institusi, Lembaga maupun pribadi dalam menyelesaikan kewajiban-kewajibannya secara tepat waktu baik pada saat jatuh tempo maupun sesudah jatuh tempo dan sesuai dengan aturan dan kesepakatan yang berlaku.

Berdasar Outlook Perbankan Syariah tahun 2017, ada sekitar 201 Bank Syariah yang terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS) sejumlah 13, Unit Usaha Syariah (UUS) sejumlah 21 dan BPRS sejumlah 167, ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)). Hingga Desember 2019, ada sekitar 198 Bank Syariah yang terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS) sejumlah 14, Unit Usaha Syariah (UUS) sejumlah 20 dan BPRS sejumlah 164 ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)). Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan sektor syariah di Indonesia mempunyai sektor keuangan syariah yang cukup mampu dalam mengelola keuangan atau dana masyarakat. Sementara itu, kemampuan penyaluran pembiayaan tumbuh sekitar 10,89% per tahun. Adapun pertumbuhan kredit perbankan pada tahun 2017 mengalami pertumbuhan sebesar 7,75%. Sedangkan pertumbuhan kredit perbankan pada juni 2019 mengalami pelambatan menjadi 9,94% dibandingkan pada mei 2019 yang sebesar 11,05%.

Resiko kredit berpengaruh negative dan signifikan terhadap kinerja perusahaan perbankan. (Siamat, 2005:358 dalam Natalia, 2015), berpendapat bahwa risiko kredit didefinisikan sebagai risiko yang terkait dengan kemungkinan pelanggan gagal bayar atau risiko bahwa debitur tidak dapat membayar Kembali pinjaman. Kegiatan utama Bank ialah menyalurkan kredit untuk menghasilkan pendapatan berupa bunga. Oleh karena itu, semakin

tinggi pinjaman yang diambil, maka semakin tinggi pula bunga yang ditemukan Bank. Resiko kredit ini diukur dalam beberapa penelitian menggunakan (NPL) atau yang disebut variable kredit macet. NPL adalah jumlah kredit yang bermasalah. Singkatnya resiko kredit adalah resiko kerugian bagi perusahaan perbankan. Resiko kredit ini ditentukan oleh suku bunga yang bermasalah. Rasio inilah yang menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan bank untuk melakukan pengelolaan dalam kredit yang bermasalah. Semakin rendah resiko kredit yang ditanggung oleh bank, maka semakin kecil NPL. Dalam memberikan pinjaman, bank juga harus melakukan Analisa kepada peminjam untuk kemampuan membayar Kembali pinjaman mereka.

NPL yang tinggi akan meningkatkan biaya pencadangan aktiva produktif dan biaya-biaya yang lainnya. Sehingga akan memberikann dampak pada penurunan kinerja keuangan bank, atau dapat diartikan bahwa NPL akan berpengaruh negative dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Dalam perjalanan bisnisnya, perusahaan Bank memberi tahu masyarakat dan BI tentang produktifitas mereka. Ada lima tingkatan dalam laporan kredit yaitu : lancar, dalam perhatian, khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet.

Rumus Non Performing Loan (NPL).

$$NPL = NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\%$$

Bank memiliki NPL yang rendah (<5%) berarti bank tersebut menjalankan resiko kredit secara efektif, sedangkan bank yang memiliki kredit tinggi (>5%) berarti manajemen resiko kredit bank tersebut lemah.

### **Pengaruh Risiko Pasar terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan**

Resiko pasar adalah resiko neraca dan posisi akun, termasuk transaksi, dikarenakan kondisi pasar secara umum, termasuk risiko fluktuasi harga opsi. Risiko pasar ialah risiko yang terkait dengan perubahan nilai secara sistematis. Menurut Inegbedion, Vincent dan Obadiaru (2020), risiko pasar pada dasarnya dapat dilindungi nilai tetapi tidak dapat sepenuhnya didiversifikasi. Dua risiko pasar yang menjadi perhatian perbankan ialah suku bunga dan nilai mata uang. Operasi perbankan semata-mata bergantung pada ini karena berdampak pada kinerja. Misalnya, sebagian besar bank melacak risiko suku bunga dengan cermat. Mereka juga mengukur dan mengelola kerentanan perusahaan terhadap variasi suku bunga. Selain itu menurut Veithzal (2013) dalam Aulia Diani Fitri (2016), Risiko pasar merupakan risiko yang timbul akibat perubahan variabel pasar portofolio bank yang dapat merugikan bank.

Indonesia mengalami peningkatan tiap tahun selama periode 2017- 2019, dengan rata-rata kenaikan sebesar 6,7%. berdasarkan data Badan koordinasi Penanaman Modal (BKPM), realisasi investasi pada tahun 2017 berjumlah Rp 692,8 triliun. Pada tahun 2018 realisasi investasi berjumlah 721,3 triliun. Sedangkan pada tahun 2019 realisasi investasi naik sehingga berjumlah 809,6%. Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) kembali menyampaikan data realisasi investasi untuk periode Triwulan IV (Oktober-Desember) tahun 2019 yang mencapai Rp 208,3 triliun, meningkat sebesar 12,0% dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2018. Capaian investasi periode ini berhasil menyerap tenaga kerja Indonesia sebanyak 330.539 orang sehingga secara total tahun 2019 menyerap 1.033.835 orang. Selama Triwulan IV tahun 2019 realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) sebesar Rp 103,0 triliun (naik 18,5%) dan realisasi investasi Penanaman Modal Asing (PMA) sebesar Rp 105,3 triliun (naik 6,4%) dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2018. Kumulatif realisasi investasi periode Januari-Desember tahun 2019 mencapai Rp 809,6 triliun, terdiri atas realisasi PMDN sebesar Rp 386,5 triliun (47,7%) dan realisasi PMA sebesar Rp 423,1 triliun (52,3%). Lokasi di Pulau Jawa sebesar Rp 434,6 triliun (53,7%) dan di luar Pulau Jawa sebesar Rp 375,0 triliun (46,3%). Realisasi investasi Indonesia pada tahun 2019 ini melampaui target Pemerintah sebesar 102,2% atau setara dengan Rp792 triliun.

Penaksiran resiko pasar menggunakan net interest margin (NIM). NIM ialah salah satu metode guna memperkirakan beban intermediasi moneter, khususnya perbedaan antara biaya premi dibayarkan oleh nasabah ke bank dan kontributor mendapatkan pembayaran pendapatan (Brock dan Suarez, 2000). Dalam jurnal penelitian terdahulu disimpulkan bahwa Resiko pasar berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang ada bahwa semakin tinggi NIM maka semakin tinggi pula pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank, sehingga mengurangi besarnya masalah perbankan (Yara Nurintan, 2016). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Ceria Lisa Rahm, 2016) yang mana menunjukkan bahwa NIM juga berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Oleh karena itu hipotesis yang dirumuskan sesuai dengan hasil penelitian, bahwa H1 diterima atau terbukti.

Adapun rumus Net Interest Margin (NIM) yaitu:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Dimana:

- Pendapatan bunga bersih = pendapatan bunga – beban bunga
- Aktiva produktif yaitu semua aktiva yang dimiliki bank untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Yang mana komponen dari aktiva ini antara lain kredit yang diberikan, penempatan dana pada bank lain, surat berharga, dan penyertaan modal.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hasil sebagai berikut: risiko kredit ialah risiko yang disebabkan dari kegagalan pihak lain dalam melengkapi kewajiban kepada bank, termasuk risiko kredit akibat kegagalan debitur, risiko konsentrasi kredit, *counterparty credit risk*, dan *settlement risk*. Risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan perbankan. (Siamat, 2005:358 dalam Natalia, 2015), berpendapat bahwa risiko kredit didefinisikan sebagai risiko yang terkait dengan kemungkinan pelanggan gagal bayar atau risiko bahwa debitur tidak dapat membayar kembali pinjaman. Risiko kredit ini diukur dalam beberapa penelitian menggunakan (NPL) atau yang disebut variable kredit macet. NPL yang tinggi akan meningkatkan biaya pencadangan aktiva produktif dan biaya-biaya yang lainnya. Sehingga akan memberikan dampak pada penurunan kinerja keuangan bank, atau dapat diartikan bahwa NPL akan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Bank memiliki NPL yang rendah (<5%) berarti bank tersebut menjalankan resiko kredit secara efektif, sedangkan bank yang memiliki kredit tinggi (>5%) berarti manajemen resiko kredit bank tersebut lemah.

Risiko pasar adalah resiko neraca dan posisi akun, termasuk transaksi, dikarenakan kondisi pasar secara umum, termasuk risiko fluktuasi harga opsi. Risiko pasar berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang ada bahwa semakin tinggi NIM maka semakin tinggi pula pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank. NIM juga berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Oleh karena itu, hipotesis yang dirumuskan sesuai dengan hasil penelitian, bahwa H1 diterima atau terbukti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Diani Fitri, Aulia. 2016. Pengaruh Risiko Pasar, Risiko Kredit dan Risiko Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Akuntansi*. Universitas Negeri Padang.
- Fahmi, Irham. (2011). Analisis Laporan Keuangan. Lampulo: ALFABETA.
- Hartoyo, H. (2018). Hubungan Current Ratio, Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014- 2016. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 8(1), 81–97. DOI: <http://dx.doi.org/10.30588/jmp.v8i1.375>.
- Herman Darmawi, *Manajemen Risiko*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 21.
- Irham Fahmi .(2014). *Manajemen Risiko*, Alfabeta, Bandung.
- Irham Fahmi, *Manajemen Risiko Teori, Kasus dan Solusi* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 2.
- Mardiana, *Pengaruh Manajemen Risiko terhadap Kinerja Keuangan*, dalam <http://repository.uin-malang.ac.id>, diakses 15 Mei 2023.
- Nurintan Yara. 2016. Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas dan Risiko Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi pada Bank Umum Konvensional Go Public Periode 2011-2015). Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, Universitas Lampung.
- Rahmi, Ceria Lisa. 2014. Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Tingkat Bunga Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Skripsi. Padang. Universitas Negeri Padang.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta.
- Wibowo, N. (2019). Pengaruh Firm Size Dan Leverage Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil: Jwem*, 9(1), 13–20. <https://mikroskil.ac.id/ejurnal/index.php/jwem/article/view/588>.
- Yunita, A., Susyanti, J., & Wahono, B. (2020). Pengaruh Analisis Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der) Dan Total Assets Turnover (Tato) Terhadap Penilaian Kinerja Keuangan Pada Ekonomi Kreatif Sub Sektor Fashion Di Kota Malang Tahun 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 9(08). <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/6245>.